

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan tahunan merupakan sumber informasi dan sarana komunikasi bagi perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 29, laporan tahunan adalah laporan pertanggung jawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku. Laporan tahunan terdiri dari laporan keuangan (kuantitatif) dan informasi naratif perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, seperti penilaian kinerja manajemen, penentuan kompensasi manajemen, pemberian dividen kepada pemegang saham dan lain sebagainya (Fanani, 2010). Sedangkan informasi naratif menggambarkan laporan keuangan menggunakan narasi deskriptif yang ditujukan untuk mempermudah komunikasi atas informasi pada laporan. Informasi disajikan secara komparatif terkait dengan periode terdekat sebelumnya untuk seluruh jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan periode berjalan, informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan (PSAK 1 paragraf 38).

Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No.1, pelaporan keuangan ditujukan untuk memberkan informasi yang bermanfaat bagi para investor, investor potensial, kreditor, dan pemakai lainnya.

Pentingnya laporan tahunan bagi banyak pihak, menyebabkan laporan tahunan harus mampu menyediakan informasi dengan jelas dan efektif agar dapat digunakan sesuai kepentingan penggunanya. Meski demikian, pengungkapan informasi secara jelas dan efektif belum dapat dicapai sepenuhnya oleh perusahaan-perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam menyediakan suatu informasi dapat menjadi salah satu tolak ukur baik-buruknya kualitas informasi yang disampaikan pada laporan tahunan.

Informasi yang baik adalah informasi yang mampu memberikan pemahaman bagi pembacanya. Pemahaman terhadap suatu tulisan dapat dipengaruhi oleh bagaimana struktur dan konteks tulisan tersebut disusun (Bailin dan Grafstein, 2016). Informasi pada laporan tahunan sebagian besar merupakan informasi naratif yang menjelaskan informasi kuantitatif yang dilaporkan. Salah satu cara dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi naratif dalam laporan tahunan adalah dengan mengukur tingkat *readability* laporan tahunan itu sendiri.

Studi mengenai *readability* telah berkembang sejak tahun 1920 hingga pertengahan tahun 1990-an. Penelitian terkait *readability* secara umum berfokus pada metode praktikal untuk mencocokkan teks bacaan dengan kemampuan pembacanya yang dikelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan pembaca (Janan, 2013). Upaya ini kemudian berkembang pada fokus terhadap pengembangan rumus (*formula*) untuk mengukur *readability* yang dapat digunakan oleh akademisi dan pustakawan. Saat ini, studi mengenai *readability* terus dilakukan untuk terus meningkatkan pemahaman dan menyempurnakan *readability formula*.

Penelitian yang dilakukan oleh Baker dan Kare (1992) menemukan rata-rata tingkat *readability* laporan tahunan pada 44 sampel perusahaan di Amerika Serikat, sulit untuk dipahami oleh 80 persen populasi penduduk Amerika Serikat. Hal ini menandakan akan terdapat kesulitan bagi *stakeholder* untuk dapat membuat keputusan yang baik dikarenakan informasi yang disampaikan sulit untuk dipahami. Bloomfield (2008) berpendapat bahwa perusahaan dengan laporan yang panjang dan tingkat *readability* yang sulit cenderung memiliki laba tahun berjalan yang lebih tinggi dibanding laba masa mendatangnya, sulitnya *readability* suatu laporan tahunan seringkali dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk mengaburkan informasi (*obfuscation*). Sebaliknya, tingkat *readability* pada perusahaan dengan profitabilitas yang baik tidak akan terpengaruh karena tidak adanya upaya pengaburan informasi.

Profitabilitas merupakan suatu ukuran kemampuan memperoleh laba. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan sumber dananya yang berasal dari internal perusahaan berupa keuntungan dari operasi perusahaan. Tingkat profitabilitas tentu menjadi pertimbangan yang penting bagi pengguna laporan tahunan dalam membuat keputusan. Profitabilitas dalam laporan keuangan juga digunakan oleh manajemen untuk menarik calon investor.

Perusahaan dengan laporan tahunan yang rumit memiliki profitabilitas yang rendah pada saat perusahaan mengalami keuntungan (Li, 2008), hal ini menunjukkan hubungan antara *readability* dan kinerja keuangan. Pada penelitiannya Li (2008) juga menjelaskan bahwa tidak ada

manfaat yang berarti bagi perusahaan untuk menyembunyikan informasi terkait kinerja tahun berjalan perusahaan. Anggapan ini dapat berarti bahwa strategi pelaporan yang dilakukan perusahaan lebih ditujukan untuk menyembunyikan informasi yang berdampak pada pendapatan masa mendatang. Hal memberikan pengertian bahwa *readability* merupakan sesuatu yang dapat dikendalikan oleh perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teks naratif bagian laporan direksi dalam mengukur *readability*. Laporan direksi merupakan teks naratif yang dapat mewakili *readability* laporan tahunan, investor juga menggunakan bagian ini sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan direksi menjelaskan mengenai kinerja perusahaan tahun berjalan hingga tujuan kedepan dari perusahaan. *Readability* pada penelitian ini diukur menggunakan *Flesch Reading Ease Score* yang merupakan rumus perhitungan *readability* yang mengitung tingkat kompleksitas kata yang digunakan dan jumlah kata tiap kalimat.

Readability merupakan topik yang mulai dibicarakan dan diteliti di Indonesia. Terdapat penelitian terdahulu yang telah mengkaji mengenai *readability* dan kaitannya dengan kinerja tahun berjalan, diantaranya penelitian Wahyuni (2018) mengenai *readability* dan asosiasinya dengan profitabilitas.

Ukuran perusahaan menjadi perhatian penting bagi *stakeholder*. Semakin besar suatu perusahaan tentu akan menarik perhatian. Tingkat kepercayaan investor juga dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, sehingga

perusahaan besar akan mendapatkan perhatian lebih dibandingkan perusahaan kecil (Herawati, 2015). Perhatian yang diperoleh perusahaan dari berbagai pemangku kepentingan akan menjadi tekanan bagi perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi.

Perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki aktivitas operasional yang lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil, menyebabkan lebih banyaknya informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Banyaknya informasi akan mempengaruhi kendali perusahaan untuk mengaburkan informasi dalam laporan tahunan

Informasi yang dihasilkan oleh perusahaan juga dipengaruhi oleh tingkat kematangan (umur) perusahaan tersebut. Semakin panjang umur perusahaan maka semakin banyak informasi yang dihasilkan (Utomo, 2000). Perusahaan yang telah lama beroperasi membuktikan bahwa perusahaan mampu bersaing dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang dihadapi dan memiliki kualitas informasi pelaporan keuangan yang semakin baik (Setyawati, 2015).

Stakeholder akan lebih familiar dan memiliki informasi yang lebih pasti mengenai model bisnis perusahaan yang telah lama berdiri. Pengungkapan informasi pada laporan tahunan yang dipengaruhi oleh umur perusahaan sejalan dengan penelitian Li (2008). Pada kondisi normal perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengelolaan informasi yang lebih baik dan lebih mudah diterima oleh *stakeholder*.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Perusahaan pertambangan dipilih karena merupakan sektor pendorong IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) terbesar dan menjadi pilihan bagi banyak investor. Karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mewakili dan menjadi panduan bagi investor dalam melakukan kegiatan investasi.

Penelitian mengenai *readability* laporan tahunan dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan akan memberikan pandangan baru terhadap praktik *information obfuscation* dalam laporan tahunan perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan?
3. Apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah:

1. Menguji dan menganalisis apakah kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan
2. Menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan
3. Menguji dan menganalisis apakah umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap *readability* laporan tahunan perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi mengenai hubungan antara kinerja masa depan perusahaan dengan ketebacaan laporan tahunan di Indonesia. Diharapkan penelitian ini dapat membuka peneliti-peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut seputar *readability* laporan tahunan di Indonesia karena topik ini belum banyak diangkat.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada perusahaan mengenai pentingnya pengungkapan informasi secara optimal dengan menyesuaikan *readability* pada laporan tahunannya sehingga dapat dipahami oleh para penggunannya.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bagi Investor diharapkan dapat menjadi panduan untuk melaksanakan kegiatan investasi dengan pertimbangan

readability dan pemahaman terhadap informasi laporan tahunan di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terbagi atas:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mengemukakan tentang latar belakang mengenai penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berisi dasar-dasar teoritis mengenai penelitian ini, penelitian sebelumnya yang akan menjadi acuan dasar teori dan analisis, serta kerangka penelitian dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai pengumpulan data, populasi dan sampling, model penelitian dan variabel yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan dan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran dari penulis.

